

Faktor Determinan Keikutsertaan Masyarakat pada Program Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe

Determinant Factors of Community Participation in the Covid-19 Vaccination Program in the Work Area of Unaaha Public Health Center Konawe Regency

Hernila¹, Titi Saparina L¹, Sari Arie Lestari²

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya (rusmannilaa@gmail.com dan 082210686393)

Article Info:

- Received:
23 Agustus 2022
- Accepted:
6 Desember 2022
- Published online:
April 2023

ABSTRAK

Vaksinasi massal merupakan sebuah keharusan yang perlu dipenuhi dalam masa pandemi untuk menanggulangi permasalahan wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Kurangnya pengetahuan, penyakit kronis dan kecemasan menyebabkan terjadinya penolakan vaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25.055 orang dan sampel dalam penelitian ini 100. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* kontingensi 2 x 2 pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Penyakit bawaan (kronis) berhubungan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan kecemasan berhubungan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 dengan nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$) di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe. Diharapkan kepada puskesmas setempat untuk dapat memberikan informasi secara meluas kepada masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dan memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat yang masih memiliki keragu-raguan dalam melaksanakan vaksinasi.

Kata kunci: Vaksinasi, pengetahuan, penyakit bawaan, kecemasan

ABSTRACT

Mass vaccination is a necessity that needs to be fulfilled during a pandemic to deal with the problem of the Covid 19 outbreak that has hit the whole world. Lack of knowledge, chronic illness and anxiety lead to vaccination refusal. The purpose of this study was to determine the determinants of community participation in the Covid-19 vaccination program in the work area of the Unaaha Health Center, Konawe Regency. This type of research is analytic research with a cross sectional study design. The population in this totaling 25,055 people and the sample in this study is 100 respondents. Data analysis used 2 x 2 contingency Chi-Square Test at 95% confidence level. The results showed that knowledge was related to participation in the Covid-19 vaccination with a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Congenital (chronic) disease is related to participation in the Covid-19 vaccination with a p value = 0.000 ($p < 0.05$) and anxiety is related to participation in the Covid-19 vaccination with a p value = 0.017 ($p < 0.05$) in the work area Unaaha Health Center, Konawe Regency. It is hoped that health center, will be able to provide information widely to the public regarding the Covid-19 vaccination and provide relevant information to people who still have doubts about carrying out the vaccination.

Keywords: Vaccination, knowledge, congenital diseases, anxiety

PENDAHULUAN

Pada awal munculnya pandemi diakhir tahun 2019 diketahui penyebabnya yaitu virus berasal dari Wuhan, Tiongkok. *World Health Organization* (WHO) resmi menyatakan bahwa virus tersebut termasuk *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus- 2* (SARS-CoV-2) dengan nama penyakitnya yaitu *coronavirus disease 2019* (Covid-19). SARS-CoV-2 diketahui lebih menular daripada SARS-CoV dan MERS-CoV. Penularan Covid-19 yang terjadi begitu cepat menjadikan WHO menetapkan SARS-CoV-2 sebagai *KKMMD/PHIEC (Public Health Emergency of International Concern)* sejak tanggal 30 Januari 2020 (WHO, 2020).

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data yang dirilis oleh Satgas covid-19 melalui website covid19.go.id, Jumlah kasus konfirmasi covid-19 di Indonesia sampai saat ini (pertanggal 22 April 2022) berjumlah 6.043.246 kasus dengan kasus meninggal sebesar 156.040 orang. Untuk Sulawesi Tenggara jumlah kasus covid-19 sebesar 25.571 kasus dengan kasus meninggal sebesar 566 orang. Untuk kabupaten Konawe kasus covid-19 sebesar 1.783 kasus dengan kasus meninggal sebesar 75 orang. Untuk di wilayah kerja Puskesmas unaaha kasus covid-19 sebesar 302 kasus dengan kasus meninggal sebesar 17 orang (Satgas Covid-19, 2022). Dalam rangka penanggulangan pandemi covid-19, pemerintah telah menetapkan kebijakan vaksinasi covid-19 sebagai intervensi efektif untuk memutuskan mata rantai penularan covid-19 dengan sasaran dari umur 6 tahun keatas.

Sulawesi Tenggara menempati urutan ke-8 untuk provinsi terendah cakupan vaksinasi covid-19 per tanggal 28 Januari 2022 mencapai 1.558.864 (77,84%) untuk dosis pertama dan 903.000 (45,09 %) untuk dosis kedua. Untuk Kabupaten Konawe mencapai mencapai 152.841 (76,76%) untuk dosis pertama dan 100.078 (50,26%) untuk dosis kedua (Satgas Covid-19, 2022).

Berdasarkan update data per tanggal 31 Desember 2021, Puskesmas Unaaha berada di urutan ke 2 untuk capaian cakupan vaksinasi covid-19 terendah dari 29 Puskesmas yang ada di Kabupaten Konawe, dengan cakupan mencapai 38,3% untuk dosis pertama dan 17,1% untuk dosis kedua (Dinkes Kab. Konawe. 2021).

Tujuan penelitian ini ntuk mengetahui faktor determinan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*, dimana variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menjadi sasaran program vaksinasi covid-19 yaitu umur ≥ 6 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Unaaha yang berjumlah 25.055 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Data diolah menggunakan (SPSS) 20.0 dengan menggunakan analisis *Chi Square* serta disajikan

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Karakteristik umur responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 42 responden (42,0%), sedangkan yang terendah berada pada kelompok umur >20 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,0%). Berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 responden (57,0%), sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 43 responden (43,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan SLTA yaitu sebanyak 33 responden (33,0%), sedangkan yang terendah memiliki tingkat Pendidikan D3/S1 yaitu sebanyak 15 responden (15,0%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 52 responden (52,0%), sedangkan yang terendah bekerja sebagai pensiunan dan petani yaitu masing-masing sebanyak 1 responden (1,0%).

Distribusi responden menurut keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi Covid-19 pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar belum ikut dalam vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 64 responden (64,0%), sedangkan yang sudah ikut dalam vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 36 responden (36,0%). Distribusi responden menurut pengetahuan disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden

mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 53 responden (53,0%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 47 responden (47,0%).

Distribusi responden menurut penyakit bawaan (kronis) disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai penyakit bawaan (kronis) yaitu sebanyak 54 responden (54,0%), sedangkan yang tidak mempunyai penyakit bawaan (kronis) yaitu sebanyak 46 responden (46,0%). Distribusi responden menurut kecemasan disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden cemas yaitu sebanyak 60 responden (60,0%), sedangkan yang tidak cemas yaitu sebanyak 40 responden (40,0%).

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 25 responden (25,0%) yang berpengetahuan cukup dan ada 11 responden (11,0%) yang berpengetahuan kurang sedangkan dari 64 responden yang tidak ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 22 responden (22,0%) yang berpengetahuan cukup dan ada 42 responden (42,0%) yang berpengetahuan kurang.

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh *p Value* = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak, dengan demikian pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19. Selanjutnya dari uji keeratan hubungan diperoleh nilai *phi* = 0,337 yang berarti antara pengetahuan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-

19 mempunyai hubungan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendukung keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis hubungan antara penyakit bawaan (kronis) dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 25 responden (25,0%) yang tidak mempunyai penyakit bawaan (kronis) dan ada 11 responden (11,0%) yang mempunyai penyakit bawaan (kronis) sedangkan dari 64 responden yang tidak ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 21 responden (21,0%) yang tidak mempunyai penyakit bawaan (kronis) dan ada 43 responden (43,0%) yang mempunyai penyakit bawaan (kronis).

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh *p Value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak, dengan demikian penyakit bawaan (kronis) berhubungan secara signifikan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19. Selanjutnya dari uji keeratan hubungan diperoleh nilai *phi* = 0,353 yang berarti antara penyakit bawaan (kronis) dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 mempunyai hubungan kategori sedang.

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis hubungan antara kecemasan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 20

responden (20,0%) yang tidak mempunyai kecemasan dan ada 16 responden (16,0%) yang mempunyai kecemasan sedangkan dari 64 responden yang tidak ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 20 responden (20,0%) yang tidak mempunyai kecemasan dan ada 44 responden (44,0%) yang mempunyai kecemasan.

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh *p Value* = 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak, dengan demikian kecemasan berhubungan secara signifikan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19. Selanjutnya dari uji keeratan hubungan diperoleh nilai *phi* = 0,238 yang berarti antara kecemasan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 mempunyai hubungan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor yang mendukung keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe.

PEMBAHASAN

Pengetahuan seseorang dapat bertambah dengan cara memperkaya khasanah pengetahuan melalui membaca baik melalui media massa dan media elektrik (internet), sehingga walaupun tanpa melalui pendidikan formal (Akbar, Alwi, & Thaha, 2017). Pengetahuan seseorang yang meningkat dengan demikian harapan tentang keberhasilan program vaksinasi covid-19 dapat dicapai melalui kesadaran masyarakat akan dampak covid-19. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan vaksinasi covid-19 sesuai teori yang dinyatakan bahwa seseorang melakukan

tindakan dengan didasarkan oleh suatu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya keikutsertaan dalam vaksinasi covid-19. Hal ini sesuai dengan pendapat L.Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah yang didalamnya termasuk tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendukung keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe. Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 25 responden yang berpengetahuan cukup, Hal ini menurut asumsi peneliti karena dengan pengetahuan yang baik tentang manfaat vaksinasi covid-19 maka akan membuat responden tersebut tergerak dalam mengikuti vaksinasi covid-19 untuk memperkecil risiko terpapar dari virus korona. Selain itu ada 11 responden yang berpengetahuan kurang, alasan mereka yaitu karena mengikuti anjuran dari pemerintah untuk vaksinasi Covid-19 dan karena tuntutan pekerjaan sedangkan dari 64 responden yang tidak ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 22 responden yang berpengetahuan cukup, adapun alasan yang

dikemukakan responden menolak di vaksin bermacam-macam di antaranya yang paling banyak adalah tidak yakin keamanannya dan efektifitasnya, dan takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin tersebut dan ada 42 responden yang berpengetahuan kurang, menurut asumsi peneliti hal tersebut karena sedikitnya informasi yang didapat dan keinginan untuk mencari informasi tentang vaksinasi Covid-19 ini terbilang rendah, jadi pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 masih di kategori kurang yang mengakibatkan masyarakat tidak ikut dalam program vaksinasi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka kemungkinan semakin tinggi keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19, begitu juga sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan maka kemungkinan juga semakin rendah keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2021) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin ($P=0,021$). Jika seseorang dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan semakin baik pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya mengikuti vaksinasi Covid-19.

Faktor risiko pasien dengan penyakit kronis penyerta yang dikenal dengan

komorbiditas berpeluang meningkatkan risiko kematian pada pasien yang terinfeksi Covid-19 (Nugraha dkk, 2021). Terdapat beberapa faktor komorbid yang lazim ditemukan pada pasien Covid-19, yakni hipertensi, penyakit jantung, diabetes mellitus, PPOK, tuberculosis, penyakit ginjal, autoimun (Guan et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyakit bawaan (kronis) merupakan salah satu faktor yang mendukung keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe.

Dari hasil analisis hubungan antara penyakit bawaan (kronis) dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 25 responden yang tidak mempunyai penyakit bawaan (kronis), hal ini menurut asumsi peneliti karena faktor pengetahuan yang baik tentang manfaat vaksinasi covid-19 maka akan membuat responden tersebut tergerak dalam mengikuti vaksinasi covid-19 untuk memperkecil risiko terpapar dari virus korona.

Selain itu ada 11 responden yang mempunyai penyakit bawaan (kronis), hal ini karena selain faktor pengetahuan yang baik dari responden, juga disebabkan karena mengikuti anjuran dari pemerintah untuk vaksinasi Covid-19 selain itu karena tuntutan pekerjaan sedangkan dari 64 responden yang tidak ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 21 responden yang tidak mempunyai penyakit bawaan (kronis), adapun alasan yang dikemukakan responden menolak di vaksin bermacam-macam di antaranya yang paling

banyak adalah tidak yakin keamanannya dan efektifitasnya, dan takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin tersebut sedangkan dari 43 responden yang mempunyai penyakit bawaan (kronis), adapun alasan yang dikemukakan responden karena takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin tersebut akan berdampak pada penyakit kronis yang diderita responden.

Kecemasan yang menjadi salah satu masalah yang terjadi pada masa pandemi covid 19, ternyata menjadi masalah juga saat telah tersedianya vaksin covid 19. Menurut Zulva (2020) penyebab cemas ini adalah informasi hoax yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis. Selain itu, ada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa adanya paparan informasi terkait Covid 19 secara berbeda yang diterima oleh masyarakat berhubungan dengan kecemasan. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait Covid 19 (Christianto dkk, 2020). Sedangkan kecemasan berhubungan dengan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin (Bendau, et al. 2021).

Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Menurut Haryanto & Septimar, (2020) kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya

tekanan darah, dan lain sebagainya .

Informasi yang akurat dan terpercaya dapat membantu individu merencanakan tindakan yang tepat meskipun situasi tampak rentan dengan media yang menyajikan informasi yang tidak akurat. Sebaliknya informasi yang salah akan menciptakan respon ansietas dan kepanikan yang dapat menghambat respon individu dalam mengambil tindakan yang tepat (Fadli, et. al. 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor yang mendukung keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe. Dari hasil analisis hubungan antara kecemasan dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang ikut dalam vaksinasi Covid-19, ada 20 responden yang tidak mempunyai kecemasan, menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena faktor pengetahuan yang baik tentang manfaat vaksinasi Covid-19 sehingga yakin vaksinasi tersebut dapat melindungi diri, keluarga dan orang lain. Selain itu ada 16 responden yang mempunyai kecemasan, adapun alasan yang dikemukakan responden karena mengikuti anjuran dari pemerintah untuk vaksinasi Covid-19 selain itu karena tuntutan pekerjaan sedangkan dari 64 responden yang tidak ikut dalam vaksinasi covid-19, ada 20 responden yang tidak mempunyai kecemasan, menurut asumsi peneliti hal ini karena kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapat dan rendahnya

keinginan untuk mencari informasi tentang vaksinasi Covid-19 sehingga mengakibatkan masyarakat tidak ikut dalam program vaksinasi covid-19. Selain itu ada 44 responden yang mempunyai kecemasan, menurut asumsi peneliti hal tersebut karena informasi hoax yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis. Selain itu alasan yang dikemukakan responden di antaranya yang paling banyak adalah tidak yakin keamanannya dan efektifitasnya, dan takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto & Septimar, (2020) hasil analisis menyatakan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kesediaan dilakukan vaksinasi ($p\text{-value} < 0.001$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di ajukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan Ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe; Ada hubungan antara penyakit bawaan (kronis) dengan keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe; Ada hubungan antara kecemasan dengan keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan maka Diharapkan kepada dinas kesehatan terkait,

khususnya Puskesmas setempat untuk dapat memberikan informasi secara meluas kepada masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dan memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat yang masih memiliki keraguan dalam melaksanakan vaksinasi. Diharapkan kepada masyarakat untuk tidak menolak dan cemas ketika akan dilakukan vaksinasi Covid-19. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemberian vaksinasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I., Alwi, M., & Thaha, R. (2017). Peta Kebutuhan Dokter Umum Berdasarkan Beban Kerja Untuk Mencapai Derajat Pelayanan Kesehatan yang Optimal di Puskesmas Se-Kabupaten Muna. *JST Kesehatan*, 3, 291-298.
- Christianto, L. P., Kristiani, R., Franztius, D. N., Santoso, S. D., & Ardani, A. (2020). Kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 3(1), 67-82.
- Dinkes Kabupaten Konawe, (2021). *Laporan Data Vaksinasi Covid-19*. Konawe.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 57-65.
- Guan, W. J., Liang, W. H., He, J. X., & Zhong, N. S. (2020). Cardiovascular comorbidity and its impact on patients with Covid-19. In *European Respiratory Journal* (Vol. 55, Issue 6). <https://doi.org/10.1183/13993003.01227-2020>
- Haryanto, R., & Septimar, Z. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Perawat Covid-19 Selama Pandemi di Indonesia. *The Indonesian Journal of Infectious Disease* | Volume, 6(1), 10.
- Isnaini, M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Muyasaroh. et al. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (Unugha) Cilacap
- Notoatmodjo, S., (2012). *Metodologi Penelitian kesehatan*, PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Nugraha, M. D., Trisyani, Y., & Mirwanti, R. (2021). Analisis faktor risiko kematian akibat infeksi covid-19: Scoping Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 204-214.
- Satgas Covid-19. (2022). *Data kasus konfirmasi covid-19 di Indonesia*. Dalam situs covid19.go.id. diakses tanggal 10 Januari 2022.
- WHO. (2020). WHO Timeline - COVID-19. In *Wold Health Organization*.
- Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 dan Kecenderungan psikosomatis. *J. Chem. Inf. Model*, 2(1), 1-4.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
>20 tahun	1	1,0
21-30 tahun	42	42,0
31-40 tahun	34	34,0
41-50 tahun	6	6,0
51-60 tahun	10	10,0
>60 tahun	7	7,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	43	43,0
Perempuan	57	57,0
Pendidikan		
SD	26	26,0
SLTP	26	26,0
SLTA	33	33,0
D3/S1	15	15,0
Pekerjaan		
Honorer	6	6,0
IRT	52	52,0
Pensiunan	1	1,0
Petani	1	1,0
PNS	2	2,0
Wiraswasta	38	38,0
Total	100	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keikutsertaan, Pengetahuan, Penyakit Bawaan, dan Kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe

Variabel Penelitian	n	%
Keikutsertaan		
Ya	36	36,0
Tidak	64	64,0
Pengetahuan		
Ya	47	47,0
Tidak	53	53,0
Penyakit Bawaan		
Ya	46	46,0
Tidak	54	54,0
Kecemasan		
Ya	40	40,
Tidak	60	60,0
Total	100	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 3. Analisis Bivariat Keikutsertaan, Pengetahuan, Penyakit Bawaan, dan Kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe

Variabel Penelitian	Status Sampel				Total		Hasil Uji Statistik
	Kasus		Kontrol		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Cukup	25	25,0	22	22,0	47	47,0	<i>p-value</i> = 0,001 α = 0,05 <i>phi</i> = 0,337
kurang	11	11,0	42	42,0	53	53,0	
Total	36	36,0	64	64,0	100	100	
Penyakit Bawaan							
Tidakada	25	25,0	21	21,0	46	46,0	<i>p-value</i> = 0,000 α = 0,05 <i>phi</i> = 0,353
Ada	11	11,0	43	43,0	54	54,0	
Total	36	36,0	64	64,0	100	100	
Kecemasan							
Tidak	20	20,0	20	20,0	40	40,0	<i>p-value</i> = 0,017 α = 0,05 <i>phi</i> = 0,238
Ya	16	16,0	44	44,0	60	60,0	
Total	36	36,0	64	64,0	100	100	

Sumber: Data primer, 2022